

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat

Institut Teknologi Kesehatan (ITEKES) Cendekia Utama Kudus didirikan pada tanggal 30 Desember 2003 berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 199/D/O/2003. Penerimaan mahasiswa dilaksanakan mulai Tahun Akademik 2004/2005. ITEKES Cendekia Utama Kudus berada di bawah naungan Yayasan Islam An-Nabil Kudus. Pada tahap awal, ITEKES Cendekia Utama Kudus menyelenggarakan 2 Program Studi yaitu S1 Ilmu Keperawatan dan S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat. Kedua Program Studi tersebut telah TERAKREDITASI BAN-PT pada tahun 2011.

Awal berdirinya ITEKES Cendekia Utama Kudus mengontrak di kampus AKPER Krida Husada. Pada tahun 2008 ITEKES Cendekia Utama Kudus pindah lokasi dan menempati Kampus Baru di Jalan Lingkar Raya Kudus – Pati KM. 5 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kudus yang sangat representatif untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Lulusan ITEKES Cendekia Utama Kudus merupakan tenaga trampil yang siap pakai banyak dibutuhkan pada pelayanan kesehatan dalam negeri maupun luar negeri, perusahaan baik negeri maupun swasta.<sup>1</sup> Kini ITEKES Cendekia Utama Kudus sudah beralih nama menjadi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus.

Hari Rabu, 20 April 2022, Penyerahan Surat Keputusan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, bertepatan dengan bulan Ramadhan yang penuh berkah tahun ini. Dengan demikian, izin penggabungan Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus dengan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus telah

---

<sup>1</sup> Dokumentasi dari Kampus ITEKES Cendekia Utama Kudus, 11 Desember 2022.

mendapatkan pengakuan dan resmi sesuai dengan Surat Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 241/E/O/2022 tanggal 1 April 2022. Hal ini menjadikan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus menjadi Institut Kesehatan pertama dan satu-satunya di Kabupaten Kudus.<sup>2</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam bidang teknologi dan ilmu kesehatan yang berdaya saing internasional pada tahun 2047.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan proses pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi, budaya yang terprogram dan terarah.
- 2) Mentransformasikan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang mengedepankan nilai-nilai inovatif dengan berbasis analisis kebutuhan dalam proses pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat
- 3) Menumbuhkembangkan kreativitas kewirausahaan dengan basis keilmuan kolaboratif
- 4) Menginternalisasikan nilai-nilai Islami pada setiap pelaksanaan Tri Darma dengan pola keteladanan yang harus dilakukan oleh segenap sivitas akademika
- 5) Mengembangkan jejaring kerja sama yang luas di tingkat nasional maupun internasional dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi dari Kampus ITEKES Cendekia Utama Kudus, 11 Desember 2022.

<sup>3</sup> Dokumentasi dari Kampus ITEKES Cendekia Utama Kudus, 11 Desember 2022.

### 3. Tujuan

*Pertama*, Menghasilkan lulusan yang memiliki inovasi, keunggulan dan daya saing di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan kompetensi bidang ilmu yang diselenggarakan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus.

*Kedua*, Mewujudkan budaya penelitian yang memiliki keunggulan dan daya saing serta memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta publikasi dalam jurnal ilmiah terakreditasi dan bereputasi.

*Ketiga*, Mewujudkan pengabdian pada masyarakat melalui kerja sama dengan seluruh stakeholder dan pengguna lulusan untuk meningkatkan keunggulan dan daya saing.

*Keempat*, Mewujudkan internalisasi nilai-nilai Islami pada setiap pelaksanaan catur darma perguruan tinggi dengan pola keteladanan yang harus dilakukan oleh segenap civitas akademika.

*Kelima*, Membangun jejaring dan kerjasama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada keunggulan dan daya saing.

*Keenam*, Mengembangkan jiwa entrepreneur dalam rangka mewujudnya kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan pada seluruh civitas akademika.

*Ketujuh*, Mewujudkan pengelolaan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus yang lebih terencana, terorganisasi, produktif dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

### 4. Program Studi

Adapun program studi yang ada di ITEKES Cendekia Utama Kudus adalah:

- a. S1 Keperawatan dan Profesi Ners
- b. Kesehatan Masyarakat
- c. Farmasi
- d. D-3 Farmasi

---

<sup>4</sup> Dokumentasi dari Kampus ITEKES Cendekia Utama Kudus, 11 Desember 2022.

e. D-3 Keperawatan.<sup>5</sup>

5. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi<sup>6</sup>



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Persepsi Mahasiswa Keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus Terhadap Makna Surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82

Al-Qur'an merupakan kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada manusia untuk dijadikan petunjuk sekaligus pedoman yang menghantarkan pada jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah Swt.

<sup>5</sup> Dokumentasi dari Kampus ITEKES Cendekia Utama Kudus, 11 Desember 2022.

<sup>6</sup> Dokumentasi dari Kampus ITEKES Cendekia Utama Kudus, 11 Desember 2022.

mengingatkan pada orang-orang yang beriman dengan Alquran agar senantiasa bergembira dan berbahagia hanya dengan karunia dan nikmat-Nya. Pada hakikatnya seluruh perintah dan petunjuk Al-Qu'ran adalah dalam rangka memelihara kehidupan manusia, baik secara fisik maupun psikis. Tanpa panduan dan pedoman ini kehidupan manusia semakin tidak menentu dan tidak jelas arahnya.

Ahmad Aji Prayoga salah satu mahasiswa ITEKES Cendekia Utama mengatakan kepada peneliti,

Kekuatan lain yang harusnya kita sadari dari Al-Qu'ran yang mulia ini bahwa, Al-Qu'ran merupakan sistem hidup yang mengarahkan orang-orang yang beriman untuk mewujudkan kehidupan dalam bingkai keimanan. Sebuah hakikat kehidupan yang meliputi segenap komponen yang ada pada diri manusia yaitu, menghidupkan fisik, perasaan, getaran jiwa, kemauan, pikiran, dan kehendak.<sup>7</sup>

Salah satu masalah yang dibahas di dalam Al-Qu'ran yang berhubungan dengan masalah dunia yaitu, masalah pengobatan (Syifa'). Berbicara mengenai Syifa', dalam Alquran terdapat dua pengobatan yaitu pengobatan untuk penyakit yang terdapat dalam hati (rohani) manusia dan pengobatan bagi penyakit tubuh manusia (fisik).

Ahmad Aji Prayoga juga menambahkan bahwasanya,

Saya mempercayai bahwa ayat dan surah asyifa ini dipercaya bisa menyembuhkan beberapa penyakit. Caranya, dengan menjadikan surah dan ayat Asyifa ini sebagai amalan dan zikir maupun doa.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ayat dan surah asyifa ini bisa dijadikan ikhtiar untuk pengobatan. Mulai dari sakit

---

<sup>7</sup> Ahmad Aji Prayoga, wawancara oleh peneliti, 11 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>8</sup> Ahmad Aji Prayoga, wawancara oleh peneliti, 11 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

keras, persoalan sakit batin hingga perkara sakit ringan semisal sakit kepala, tersengat binatang dan lain-lain.

Abdul Ghoni selaku informan ya menjadi informan dalam penelitian ini mengatakan,

Semua ayat Al-Qur'an adalah obat yang bisa menyembuhkan. Namun, ada beberapa ayat atau surat dari Al-Qur'an yang lebih dikhususkan karena memiliki keutamaan sebagai obat penyembuh. Diantaranya ada Surat As-Syuara ayat 80, Surat Yunus ayat 57, Surat Al-Fatihah ayat 1-7 dan Surat Al-Isra' ayat 82.<sup>9</sup>

Hadani Muharram sebagai salah satu informan dalam penelitian ini juha menamatkan kepada peneliti bahwa,

Didalam Al-Qu'ran ada beberapa surat yang membahas tentang Syifa' diantaranya ada surat At-Taubah ayat 14, surat An-Nahl ayat 69, surat As-Syuara ayat 80, surat Yunus ayat 57.<sup>10</sup>

Lina Anisa Rahmawati selaku informan dalam penelitian ini juga menambahkan bahwasanya,

Ada beberapa ayat Al-Qu'ran yang saya ketahui sebagai Syifa', diantaranya ada Surat Al-Fatihah ayat 1-7, Surat Yunus Ayat 57 dan Surat Al-Isra' ayat 82 dan masih banyak yang lainnya.<sup>11</sup>

Ahmad Aji Prayoga salah satu mahasiswa ITEKES Cendekia Utama juga menambahkan kepada peneliti,

Banyak sekali ayat-ayat Al-Qu'ran yang membahas tentang Syifa' diantaranya ada surat At-Taubah ayat 14, surat An-Nahl ayat 69, surat As-Syuara ayat 80, surat Yunus ayat 57.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Ghoni, wawancara oleh peneliti, 13 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> Hadani Muharram, wawancara oleh peneliti, 11 Mei 2023, wawancara 7, transkrip.

<sup>11</sup> Lia Anisa Rahmawati, wawancara oleh peneliti, 13 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>12</sup> Ahmad Aji Prayoga, wawancara oleh peneliti, 11 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

Bisa disimpulkan oleh peneliti bahwasanya dari beberapa informan yang di wawancarai oleh peneliti banyak dari mahasiswa ITEKES Cendekia Utama sudah mengetahui ayat-ayat Syifa' yang ada di dalam Al-Qu'ran.

Hadani Muharram sebagai salah satu informan dalam penelitian ini juga menambahkan kepada peneliti bahwa,

Menurut saya, berbicara tentang Al-Qur'an sebagai obat penyembuh tentu sangat berkaitan erat degan suatu penyakit tertentu. Jika ditelaah beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang berbicara tentang penyakit dan pengobatannya dapat dijelaskan dalam beberapa hal. Diantaranya, *Pertama*, penyakit Jasmani atau Fisik Manusia. *Kedua*, penyakit Rahani (Hati).<sup>13</sup>

Penyakit jasmani merupakan penyakit yang menyerang pada organ tubuh manusia yang bersifat jasmaniyah seperti penyakit kanker, jantung, ginjal, lambung, darah tinggi, kolesterol, asam urat, triglesirida, diabetes dan segala penyakit yang dirasakan oleh manusia yang bersifat fisik atau jasmani, baik yang menyangkut pada organ dalam manusia maupun pada organ tubuh yang nampak dari luar, baik yang bisa dideteksi secara langsung maupun harus dengan alat teknologi medis. Sedangkan, penyakit Rahani (Hati). Penyakit rahani (hati) merupakan penyakit yang menyerang pada rahani (hati) manusia yang ada di dalam dada, seperti penyakit iri, dengki, ria', ujub, sombong, munafiq, khawatir, resah, gelisah, was-was, bimbang, ragu dan sebagainya. Penyakit rohani ini di dalam Al-Qur'an biasa disebut dengan istilah mariidhun, sedang jenis obat yang dipakai untuk menyembuhkannya biasa di sebut dengan Syifaa'un dan cara pengobatannyapun tentu sangat berbeda dengan penyakit jasmani. *Ketiga*, hubungan Ketenangan Rahani Terhadap Penyakit Jasmani. Ketenangan hati manusia sangat erat berhubungan dengan kesehatan jasmani, karena semakin sehat ruhani manusia

---

<sup>13</sup> Hadani Muharram, wawancara oleh peneliti, 11 Mei 2023, wawancara 7, transkrip.

akan berdampak pada kesehatan jasmaninya, dengan kata lain penyakit ruhani bisa menimbulkan berbagai macam penyakit jasmani.

Terkait hal tersebut pemahaman mahasiswa keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus terhadap makna surat Yunus Ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82 dapat peneliti paparkan dari hasil wawancara kepada beberapa informan yang sedang melanjutkan studinya di ITEKES Cendekia Utama. Abdul Ghoni selaku informan ya menjadi informan dalam penelitian ini mengatakan,

Persepsi saya terkait kedua ayat tersebut merupakan ayat-ayat kesehatan yang ada di dalam Al-Qur'an. Ayat tersebut dipahami oleh para perawat menjadi pedoman hidup agar lebih dekat lagi dengan Allah.<sup>14</sup>

Sama halnya seperti Anisa Widiastuti selaku informan dalam penelitian ini bahwa,

Saya memahami kedua ayat tersebut karena banyak digunakan para perawat untuk memahami makna sebagai penyembuh.<sup>15</sup>

Lina Anisa Rahmawati selaku informan dalam penelitian ini juga menambahkan bahwasanya,

Saya memahami ayat tersebut pada saat mengikuti pelajaran di kelas, bahwasanya kedua ayat tersebut merupakan ayat-ayat obat yang ada di dalam Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Informan lain yang bernama Siti Ainur Rohmah juga mengatakan kepada peneliti bahwa,

Pemahaman saya terkait kedua ayat tersebut mempublikasikan makna penyembuhan bagi setiap insan. Banyak sekali perawat yang

---

<sup>14</sup> Abdul Ghoni, wawancara oleh peneliti, 13 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> Anisa Widiastuti, wawancara oleh peneliti, 13 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>16</sup> Lia Anisa Rahmawati, wawancara oleh peneliti, 13 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

menerapkan kedua ayat tersebut sebagai pegangan.<sup>17</sup>

Ita Purnama Ningsih juga memberikan informasi kepada peneliti bahwasanya,

Banyak sekali makna yang ada di kedua ayat tersebut, seperti halnya sebagai penyembuh, sebagai para pasien untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi tolak balak.<sup>18</sup>

Dari beberapa informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi mahasiswa Keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus terhadap makna Surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82 meliputi: 1) untuk mendekatkan diri kepada Allah. 2) sebagai penyembuhan dan obat. 3) menjadi tolak balak.

## **2. Praktek pada Mahasiswa Keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus Terhadap Pemahaman Terkait Surat Yunus Ayat 57 Dan Al-Isra' Ayat 82**

Terkait adanya praktek yang terjadi pada mahasiswa keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus terhadap pemahaman terkait Surat Yunus Ayat 57 dan Al-Isra' 82 seperti yang dikatakan oleh Abdul Ghoni selaku informan ya menjadi informan dalam penelitian ini bahwa,

Biasanya terkait dengan adanya praktik yang dilakukan oleh mahasiswa pada pemahaman Surat Yunus Ayat 57 dan Al-Isra' 82 itu ketika para mahasiswa mau melakukan praktek dirumah sakit ataupun puskesmas-puskesmas mereka di tempatkan. Banyak dari para perawat menyuruh pasien untuk membacanya ketika mengalami kecemasan tentang penyakit yang dideritanya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Siti Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 14 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>18</sup> Ita Purnama Ningsih, wawancara oleh peneliti, 14 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>19</sup> Abdul Ghoni, wawancara oleh peneliti, 13 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

Ita Purnama Ningsih juga memberikan informasi kepada peneliti bahwasanya,

Dalam praktinya biasanya saya lebih kedua surat tersebut dibaca dan diamalkan sebagai dzikir oleh pasien setelah solat magrib agar penyakit yang ada didalam dirinya bisa hilang dan dijauhkan dari mara bahaya.<sup>20</sup>

Lina Anisa Rahmawati selaku informan dalam penelitian ini juga menambahkan bahwasanya,

Praktik yang saya lakukan dalam penerapan kedua ayat tersebut meliputi interaksi saya kepada pasien saat mendapatkan tugas praktik di tempat kuliah. Banyak dari pasien yang merasakan ketenangan setelah membaca kedua ayat tersebut.<sup>21</sup>

Sama halnya seperti Anisa Widiastuti selaku informan dalam penelitian ini bahwa,

Biasanya praktek yang saya gunakan dalam mengimplementasikan kedua ayat tersebut pada saat melakukan tugas di suatu lembaga kesehatan. Dan saya juga membacanya ketika setelah solat magrib agar terhindar dari penyakit.<sup>22</sup>

Hadani Muharram sebagai salah satu informan dalam penelitian ini juga menambahu kepada peneliti bahwa,

Ada beberapa cara yang saya lakukan dalam prosesi praktek pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Yaitu dengan meniupkan bacaan ayat-ayat Al-qur'an ke dalam air kemudian menyuruh pasien untuk meminum, ada juga yang membacakan ayat-ayat Al-Qu'ran

---

<sup>20</sup> Ita Purnama Ningsih, wawancara oleh peneliti, 14 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>21</sup> Lia Anisa Rahmawati, wawancara oleh peneliti, 13 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> Anisa Widiastuti, wawancara oleh peneliti, 13 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

kemudian ditiupkan ke tubuh yang sakit. Biasanya praktek itu sayang lakukan kepada anak-anak.

Informan lain yang bernama Siti Ainur Rohmah juga mengatakan kepada peneliti bahwa,

Saya mempraktikkan kedua ayat tersebut dengan menerapkan kepada diri saya sendiri dulu. Dikarenakan terkadang ada beberapa penyakit hati yang saya rasakan seperti halnya iri, amarah, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Dari keterangan beberapa informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa praktik yang bisa ditetapkan oleh mahasiswa ITEKES Cendekia Utama meliputi: 1) penerapan kepada pasien diharapkan agar pasien lebih tenang dengan penyakit yang sedang dideritanya. 2) adanya pengaplikasian pada diri mahasiswa itu sendiri, yang dimana bisa memberikan ketenangan dan menghindarkan dari penyakit hati.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Persepsi Mahasiswa Keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus Terhadap Makna Surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82

Sebelum menganalisa lebih dalam perihal persepsi mahasiswa keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus terhadap makna surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82, peneliti akan menjabarkan terlebih dahulu mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan *Syifa'*.

Mengutip buku Pengobatan Quran oleh Muhammad Ibrahim Salim, ada banyak ayat-ayat *Syifa'* dalam Al-Qu'ran. Ayat-ayat ini juga banyak digunakan untuk memohon kesembuhan untuk orang sakit, baik jasmani ataupun rohani.<sup>24</sup> Berikut ayat-ayat *Syifa'* dalam

---

<sup>23</sup> Siti Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 14 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>24</sup> Muhammad Ibrahim Salim, *Pengobatan Qur'ani Menyembuhkan penyakit melalui pendekatan medis dan agama*, (Jakarta: Mizan Publika, 2005), 2

Al-Qur'an yang dikutip dari buku Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir dan Doa oleh M Quraish Shihab:

QS. At-Taubah (9): 14

قَتَلُوهُمْ يَْعَذِّبُهُمُ اللّٰهُ بِاَيْدِيكُمْ وَتُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ

عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tanganmu dan Dia akan menghina mereka dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman,<sup>25</sup>

M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa “mereka menentang ayat-ayat Allah dan menukarnya dengan sedikit kesenangan dunia serta menghalangi manusia untuk masuk ke dalam agama Allah. Sesungguhnya apa yang mereka lakukan itu sangat buruk”<sup>26</sup>.

QS. Yunus (10): 57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ

لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.<sup>27</sup>

Allah berseru kepada sekalian manusia bahwa kepada mereka telah didatangkan Al-Qur'an melalui rasul-Nya. Di dalamnya terkandung pedoman-pedoman hidup yang sangat berguna bagi kehidupan mereka. Di dalam ayat

<sup>25</sup> Al-Qur'an Kemenag.

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012).

139.

<sup>27</sup> Al-Qur'an Kemenag.

ini disebutkan pedoman-pedoman hidup itu, sebagai jawaban atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Allah dan ancaman-ancaman-Nya. Ayat ini menyimpulkan fungsi Al-Qur'an al-Karim dalam memperbaiki jiwa manusia di antaranya: 1. *Mauidhah*, yaitu pelajaran dari Allah kepada seluruh manusia agar mereka mencintai yang hak dan benar, serta menjauhi perbuatan yang batil dan jahat. Pelajaran ini harus betul-betul dapat terwujud dalam perbuatan mereka. 2. *Syifa* yaitu penyembuh bagi penyakit yang bersarang di dada manusia, seperti penyakit syirik, kufur dan munafik, termasuk pula semua penyakit jiwa yang mengganggu ketenteraman jiwa manusia, seperti putus harapan, lemah pendirian, memperturutkan hawa nafsu, menyembunyikan rasa hasad dan dengki terhadap manusia, perasaan takut dan pengecut, mencintai kebatilan dan kejahatan, serta membenci kebenaran dan keadilan. 3. *Huda*, yaitu petunjuk ke jalan yang lurus yang menyelamatkan manusia dari keyakinan yang sesat dengan jalan membimbing akal dan perasaannya agar berkeyakinan yang benar dengan memperhatikan bukti-bukti kebenaran Allah, serta membimbing mereka agar giat beramal, dengan jalan mengutamakan kemaslahatan yang akan mereka dapati dari amal yang ikhlas serta menjalankan aturan hukum yang berlaku, mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana perbuatan yang harus dihindarkan. 4. *Rahmah*, yaitu karunia Allah yang diberikan kepada orang-orang mukmin, yang dapat mereka petik dari petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an. Orang-orang mukmin yang meyakini dan melaksanakan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an akan merasakan buahnya. Mereka akan hidup tolong-menolong, sayang-menyayangi, bekerja sama dengan menegakkan keadilan, menumpas kejahatan dan kekejaman, serta saling bantu membantu untuk memperoleh kesejahteraan. Allah berfirman: Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. (al-Fath/48: 29) Dan

firman-Nya: Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan un-tuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. (al-Balad/90: 17) Empat sifat yang terkandung dalam ayat ini diciptakan Allah sesuai dengan fitrah kejadian manusia. Artinya, menurut akal, manusia mempunyai kecenderungan untuk menerima nasehat-nasehat yang baik, menerima petuah-petuah yang dapat mengobati kegoncangan jiwanya, menerima petunjuk-petunjuk yang dapat dipedomani untuk kebahagiaan hidupnya dan suka hidup damai, kasih mengasihi dan sayang menyayangi di antara mereka. Sifat rahmah dikhususkan buat orang mukmin di dalam ayat ini, sebab merekalah yang mau menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, dan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Sedang orang-orang kafir dan orang-orang musyrik tidak mau mempercayai apalagi mengerjakan isi kandungannya.<sup>28</sup>

QS. An-Nahl (16): 69

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ تَخْرُجُ مِنْ  
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Tim Tafsir Depag RI, *Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Tafsir al-qur'an tematik), Lajnah pentashihan Mushaf Al-qu'an, (Jakarta: Lentera, 2009). 161.

<sup>29</sup> Al-Qur'an Kemenag.

Dalam Tafsir Al-Misbah ayat ini menjelaskan “Kemudian Allah memberi petunjuk pada lebah untuk menjadikan buah-buahan dari berbagai jenis pohon dan tumbuhan sebagai makanannya. Berkat petunjuk yang telah diberikan oleh Tuhan itu, lebah menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan sangat mudah. Dari dalam perut lebah keluar sejenis minuman beraneka warna dan berguna sekali bagi kesehatan manusia. Dan sesungguhnya pada ciptaan yang unik itu terdapat pertanda akan wujud sang Pencipta Yang Mahakuasa lagi Maha bijaksana. Orang-orang yang berakal akan merenungkan hal itu sebagai cara untuk mendapatkan kebahagiaan abadi. Madu merupakan jenis zat yang mengandung unsur glukosa dan perferentous (semacam zat gula yang sangat mudah dicerna) dalam porsi cukup besar. Melalui ilmu kedokteran modern didapat kesimpulan bahwa glukosa berguna sekali bagi proses penyembuhan berbagai macam jenis penyakit melalui injeksi atau dengan perantaraan mulut yang berfungsi sebagai penguat. Di samping itu, madu juga memiliki kandungan vitamin yang cukup tinggi terutama vitamin B kompleks.<sup>30</sup>

QS. Al-Isra (17): 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zhalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.<sup>31</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa Allah swt menurunkan Al-Qur'an kepada Muhammad sebagai obat dari penyakit hati, yaitu kesyirikan, kekafiran, dan kemunafikan. Al-Qur'an juga merupakan rahmat bagi kaum

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012). 201.

<sup>31</sup> Al-Qur'an Kemenag.

Muslimin karena memberi petunjuk kepada mereka, sehingga mereka masuk surga dan terhindar dari azab Allah. Al-Qur'an telah membebaskan kaum Muslimin dari kebodohan sehingga mereka menjadi bangsa yang menguasai dunia pada masa kekhalifahan Umayyah dan Abbasiyah. Kemudian mereka kembali menjadi umat yang terbelakang karena mengabaikan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Dahulu mereka menjadi umat yang disegani, tetapi kemudian menjadi pion-pion yang dijadikan umpan oleh musuh dalam percaturan dunia. Karena mereka dulu melaksanakan ajaran Al-Qur'an, negeri mereka menjadi pusat dunia ilmu pengetahuan, perdagangan dunia, dan sebagainya, serta pernah hidup makmur dan bahagia. Ayat ini memperingatkan kaum Muslimin bahwa mereka akan dapat memegang peranan kembali di dunia, jika mau mengikuti Al-Qur'an dan berpegang teguh pada ajarannya dalam semua bidang kehidupan. Sebaliknya jika mereka tidak mau melaksanakan ajaran Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan agama dan masyarakat, serta hanya mementingkan kehidupan dunia, maka Allah akan menjadikan musuh-musuh mereka sebagai penguasa atas diri mereka, sehingga menjadi orang asing atau budak di negeri sendiri. Cukup pahit pengalaman kaum Muslimin akibat mengabaikan ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an menyuruh mereka bersatu dan bermusyawarah, tetapi mereka berpecah belah karena masalah-masalah khilafiah yang kecil dan remeh, sedangkan masalah-masalah yang penting dan besar diabaikan. Ayat ini juga mengingatkan kaum Muslimin bahwa bagi orang-orang yang zalim, yaitu yang ingkar, syirik, dan munafik, Al-Qur'an hanya akan menambah kerugian bagi diri mereka, karena setiap ajaran yang dibawa Al-Qur'an akan mereka tolak. Padahal, jika diterima, pasti akan menguntungkan mereka.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Tim Tafsir Depag RI, *Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Tafsir al-qur'an tematik), Lajnah pentashihan Mushaf Al-qu'an, (Jakarta: Lentera, 2009). 209.

QS. As-Syu'ara (26): 80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي ﴿٨٠﴾

Artinya: dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku,<sup>33</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang menyembuhkan manusia apabila ia sakit. Allah berkuasa menyembuhkan penyakit apa saja yang diderita oleh seseorang. Meskipun begitu, manusia juga harus mencari tahu cara untuk memperoleh kesembuhan itu. Imam Jamaluddin al-Qasimi dalam tafsirnya menguraikan bahwa ayat ini menggambarkan tata susila seorang hamba Allah kepada Khaliknya. Sebab penyakit itu kadang-kadang akibat dari perbuatan manusia sendiri, umpamanya disebabkan oleh pelanggaran terhadap norma-norma kesehatan, atau pola hidup sehari-hari, maka serangan penyakit terhadap tubuh tidak dapat dielakkan. Sebaliknya yang berhak menyembuhkan penyakit adalah Allah semata. Bila orang sakit merasakan yang demikian waktu ia menderita sakit, maka ia akan menghayati benar nikmat-nikmat Allah setelah ia sembuh dari penyakit tersebut. Kenyataan memang membuktikan, kebanyakan manusia terserang penyakit disebabkan kurang memperhatikan norma-norma kesehatan yang berlaku.<sup>34</sup>

QS. Fushilat (41): 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ أَءَعْجَمِيٌّ

وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا

<sup>33</sup> Al-Qur'an Kemenag.

<sup>34</sup> Tim Tafsir Depag RI, *Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Tafsir al-qur'an tematik), Lajnah pentashihan Mushaf Al-qu'an, (Jakarta: Lentera, 2009). 217.

يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقُرُّهُ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمَّى <sup>ج</sup> أُولَئِكَ  
 يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿١١﴾

Artinya: Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab? Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh."<sup>35</sup>

Ayat ini merupakan jawaban dari sikap dan ucapan orang-orang musyrik yang terdapat pada ayat-ayat yang sebelumnya. Kepada mereka disampaikan bahwa seandainya Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dengan salah satu bahasa selain dari bahasa Arab, tentu orang-orang Quraisy Mekah akan berkata, "Mengapa Al-Qur'an tidak diturunkan dalam bahasa Arab? Sehingga kami mudah memahami hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan yang terdapat di dalamnya." Padahal dulunya mereka berkata, "Apakah Al-Qur'an yang diturunkan itu berbahasa selain Arab, sedang rasul yang diutus itu berbahasa Arab." Allah memerintahkan agar Rasulullah menjawab pertanyaan orang-orang musyrik yang tidak mau percaya kepada Al-Qur'an itu dengan berkata kepada mereka, "Al-Qur'an ini bagi orang-orang yang percaya kepadanya, meyakini bahwa ia berasal dari Allah Yang Mahakuasa, dan percaya kepada rasul yang menyampaikannya, merupakan petunjuk ke jalan

<sup>35</sup> Al-Qur'an Kemenag.

kebahagiaan, penawar hati, dan menghilangkan keraguan. Ayat ini sejalan dengan firman Allah: Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. (Yunus/10: 57) Orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, rasul-Nya, dan Al-Qur'an, pada telinga mereka ada sumbatan yang menutup pendengaran mereka dari mendengar ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka buta sehingga tidak dapat melihat bukti-bukti kebesaran dan kekuasaan Allah dan tidak dapat menerima pelajaran yang disampaikan rasul. Orang-orang yang tidak mendengar ayat-ayat Allah dan tidak dapat melihat bukti-bukti kebesaran dan kekuasaan-Nya diserupakan dengan orang yang diseru dari suatu tempat yang jauh, ia hanya dapat mendengar suara yang tidak jelas, sehingga ia tidak mengerti maksud suara itu.<sup>36</sup>

Pada analisa data penelitian ini berfokus pada kajian surat Surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82. Berkaitan dengan pemahaman persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam pemilihan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penafsiran masukan-masukan informasi dan sensasi yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, perasaan dan penghayatan sehingga menghasilkan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia. Persepsi merupakan interpretasi unik dari suatu situasi, bukan rekaman situasi. Singkatnya, persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik, yang mungkin agak berbeda dari realita. Persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan dalam bentuk fisik, tetapi juga tergantung pada rangsangan yang ada di sekitarnya dan kondisi yang ada pada seseorang.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Tim Tafsir Depag RI, *Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Tafsir al-qur'an tematik), Lajnah pentashihan Mushaf Al-qu'an, (Jakarta: Lentera, 2009). 281.

<sup>37</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 50.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 7 (Tujuh) informan bahwasanya persepsi mahasiswa Keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus terhadap makna Surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82 meliputi:

**Pertama**, untuk mendekatkan diri kepada Allah

Ada beberapa cara agar setiap insan bisa mendekatkan diri kepada Allah. Salah satunya dengan mengamalkan firman Allah di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an diturunkan melalui malaikat Jibril yang dihimpun dalam mushaf yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad.<sup>38</sup>

Segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT pasti ada manfaatnya. Al-Qur'an mengandung banyak pokok ajaran sehingga seluruh hidup dan kehidupan ini menjadi teratur. Persepsi dari mahasiswa keperawatan ITEKES Cendekia Utama mengenai Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat Islam. Petunjuk tersebut sebagai jawaban dari segala masalah yang dihadapi oleh manusia seperti pemahaman mahasiswa tentang Surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82, yang dimana para mahasiswa mempercayai dengan mengamalkan kedua ayat tersebut akan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

**Kedua**, sebagai penyembuhan dan obat

Persepsi mahasiswa tentang Surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82 bukan hanya mendekatkan diri kepada Allah saja, akan tetapi mereka mempercayai bahwa Surat Yunus ayat 57 dan Al-Isra' ayat 82 bisa digunakan sebagai penyembuh dan juga obat bagi manusia secara fisik dan non fisik.<sup>39</sup>

Secara fisik pembacaan Al-Qur'an sebagai obat diyakini mahasiswa dapat menstabilkan detak jantung pasien sehingga dalam proses pengobatan pasien yang

---

<sup>38</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Quran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 14.

<sup>39</sup> Moch Barkah Yunus, *Resepsi Fungsional Al-Quran Sebagai Syifa' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi*, *Skripsi*, UiN Walisongo, 2019, 34-35.

diyakini sangat menakutkan menjadikan pasien lebih bisa mengontrol rasa ketakutannya dengan bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an.

Sedangkan dalam non fisik pembacaan ayat Al-Qur'an memberikan ketenangan hati pasien, spriritual akan kekuasaan Allah dalam menghadapi cobaan yang diberikan, mengurangi rasa cemas yang berlebihan. Seperti halnya menimbulkan ketenangan sehingga menimbulkan kepercayaan para pasien untuk sembuh akan penyakit yang di deritanya. Bukan hanya itu saja, dengan adanya . Pada prinsipnya, semua penyakit muncul akibat dari perilaku yang disengaja maupun tidak disengaja oleh si pelaku.

Mengikuti hawa nafsu akan menyebabkan timbulnya penyakit hati maupun fisik. Allah SWT berfirman atas dasar hubungan akhlak (nafsu manusia) dengan kesehatan yang mana berkaitan dengan penyakit. Dalam Surat Yunus ayat 57,

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ

لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Arab-Latin: Yā ayyuhan-nāsu qad jā`atukum mau'izatum mir rabbikum wa syifā`ul limā fiṣ-ṣuḍuri wa hudaw wa raḥmatul lil-mu`minīn*

Artinya; “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kalian pelajaran dari Tuhan kalian dan penyembuh bagi penyakit (yang berbeda) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”<sup>40</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan Allah SWT menyebutkan karunia-Nya yang telah diberikan kepada makhluk-Nya dengan menurunkan Al-Qur'an dengan tiga fungsi, yakni *Pertama*, peringatan terhadap perbuatan-perbuatan yang keji. Maksudnya adalah dari kebimbangan

<sup>40</sup> Al-Qur'an Kemenag.

dan keraguan, yaitu sebagai penyembuh penyakit yang bersumber di dalam dada. *Kedua*, petunjuk dan yang *Ketiga*, sebagai rahmat. Dengan mengamalkan akan diperoleh petunjuk dan rahmat dari Allah SWT. dan sesungguhnya hal itu hanyalah diperoleh bagi orang-orang mukmin dan orang-orang yang percaya serta meyakini apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an.<sup>41</sup>

Sedangkan pada pemahaman Surat Al-Isra' ayat 82 dipahami juga oleh mahasiswa ITEKES Cendekia Utama sebagai obat, yang dimana masyarakat dengan menggunakan perspektif agama banyak menyebarkan informasi bacaan-bacaan yang diambil dari al-Qur'an. Menurut keyakinan mereka bahwa al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang memuat hukum. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai obat. Sebagaimana tertera dalam Surat Al-Isra' ayat 82,

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Arab-Latin: Wa nunazzilu minal-qur`āni mā huwa syifā`uw wa rahmatul lil-mu`minīna wa lā yazīduz-zālimīna illā khasārā*

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”<sup>42</sup>.

Pertanyaannya adalah apa yang dimaksud dengan kata “*shifā`*” dalam ayat diatas dalam pandangan mufassir?. Al-Baghawi dalam *Ma`ālim al-Tanzil* melihat bahwa kata *syifā`* (obat) adalah obat hati. Menurutnya, Allah

<sup>41</sup> Fadilah Hasan, *Hikmah Dalam Tafsir Ibnu Katsir*, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020, 18.

<sup>42</sup> Al-Qur'an Kemenag.

menurunkan al-Qur'an sebagai obat, dalam arti sebagai penjelasan atas kekeliruan (*adh-dhalâlah*) dan ketidaktahuan (*al-jahâlah*). Untuk itu, al-Qur'an adalah obat hati untuk menghilangkan kebodohan dan sebagai bukti kasih sayang Allah kepada orang-orang yang beriman (*rahmatan lil mu'minîn*). Sementara al-Baidhawi dalam *Anwâr al- Tanzîl wa Asrâr al-Ta'wîl* justru melihat bahwa kata “*syifâ*” hanya penyerupaan. Dalam artian, al-Qur'an berfungsi untuk meluruskan paham keagamaan dan memperbaiki diri sebagaimana obat yang berfungsi untuk menyembuhkan penyakit.

Penjelasan al-Baghawi tidak jauh berbeda dengan pandangan Qotadah yang menyatakan, ketika orang mukmin mendengarkan al-Qur'an maka akan mendapatkan manfaat darinya dan al-Qur'an akan menjaga dan melindunginya. Al-Wahidi dalam *al- Wasâth fî Tafsîr al-Qur'an al-Majîd* menjelaskan maksud dari pernyataan Qotadah. Menurutnya, penjelasan-penjelasan dalam al-Qur'an berfungsi untuk menghilangkan kebodohan dan keragu-raguan.<sup>43</sup>

Apabila peneliti perhatikan, kata “*syifâ*” secara gramatikal adalah *nakirah* (umum), lawan dari *ma'rifat* (spesifik). Dalam artian, setiap bentuk obat masuk dalam kategori yang dimaksud dalam kata ini, baik obat untuk jiwa, hati, maupun untuk jasmani.

***Ketiga***, menjadi tolak balak

Tidak diragukan lagi bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Quran merupakan perbuatan yang paling mulia dan urgen dalam Islam. Hal ini tak terlepas dari fungsi Al-Quran yang menjadikan petunjuk serta jalan keselamatan bagi setiap pemeluknya. Maka, tak heran jika mempelajari dan mengajarkannya dinilai sebagai sebaik-sebaik amalan di sisi Allah SWT. Berdasarkan Nash-nash

---

<sup>43</sup> Mohammad, M. Lytto Syahrums Arminsia, Tafsir Al-Baghawi: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangan, *AL-DZIKRA: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, Vol 14, No. 1, 2020, 137.

syar'i, baik dari Al-Qur'an, hadits, maupun perkataan para ulama. Salah satunya hadis Rasulullah SAW,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR Bukhari).

Para mahasiswa mempunyai persepsi bahwa setiap ayat yang ada di dalam Al-Qur'an merupakan petunjuk untuk tidak hanya dihafalkan saja, tapi juga dipahami maknanya dan diamalkan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

## 2. **Praktek pada Mahasiswa Keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus Terhadap Pemahaman Terkait Surat Yunus Ayat 57 Dan Al-Isra' Ayat 82**

Al-Quran adalah rujukan utama dan terbaik dalam menyelesaikan permasalahan apapun. Penyimpangan akidah atau keyakinan di kalangan umat Islam, tidak akan terjadi apabila ayat-ayat suci Al-Qur'an dipahami dan ditafsirkan dengan benar. Pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis wajib dimiliki oleh seluruh umat yang mengimaninya terlebih sejak dini agar lebih membekas dan bermakna. Al-Qur'an senantiasa membentuk pribadi yang selalu berada dalam bimbingan Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sehingga kita menjadi manusia yang bahagia hidup di dunia dan akhirat.<sup>44</sup>

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait praktik yang terjadi pada mahasiswa ITEKES Cendekia Utama Kudus terhadap pemahaman Surat Yunus Ayat 57 dan Al-Isra' Ayat 82 meliputi:

**Pertama**, Penerapan kepada pasien

---

<sup>44</sup> Zaiianl Arifin, Praktik Pengobatan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an Oleh Tabib Dayak Bakumpai Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola. *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2018, 28.

Surat Yunus Ayat 57 dan Al-Isra' Ayat 82 digunakan oleh mahasiswa Keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus saat melakukan praktek di rumah sakit ataupun puskesmas yang dituju untuk melakukan prakti kuliah lapangan. Banyak mahasiswa yang mempraktikkan kedua ayat tersebut agar para pasien lebih tenang dan bisa menerima keadaan yang sedang mereka jalani. Adapun dalam praktiknya para perawat membacakan dan meminta sebagai dzikir pada setelah solat wajib. Tujuannya untuk mencapai kesembuhan dan mereka yakin bahwa melalui amalan ini Allah akan menyembuhkan. Secara tidak langsung amalan ini sebagai bentuk pengamalan terhadap beberapa ayat-ayat Al-Qur'an seperti Surat Yunus Ayat 57, Surat Al-Isra' Ayat 82, Surat Al-Fatihah 1-7, Surat At-Taubah 14, Surat An-Nahl Ayat 69 dan lain sebagainya yang dimana membaca surat-surat tersebut dan mengamalkannya sebagai dzikir serta membacanya pada saat mendirikan shalat yang merupakan bentuk ibadah kepada Allah. Secara garis besar praktik pengobatan Al-Qur'an yang dipandu oleh perawat ITEKES Cendekia Utama ini diupayakan sebagai bentuk menghidupkan al-Quran di tengah masyarakat modern, sehingga dengan amalan Al-Qur'an ini dapat mengubah kebiasaan masyarakat agar mereka dapat mempercayai bahwa ayat-ayat Al-Qur'an bisa digunakan sebagai obat fisik dan non fisik.

**Kedua,** Adanya pengaplikasian pada diri mahasiswa itu sendiri

Surat Yunus Ayat 57 dan Al-Isra' Ayat 82 diaplikasikan oleh mahasiswa Keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus untuk diri mereka sendiri dikarenakan adanya kecemasan, penyakit hati ataupun sebagai obat penenang ketika putus asa.

Berdasarkan temuan yang ada bahwa praktek pada mahasiswa keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus terhadap pemahaman terkait surat yunus ayat 57 dan al-isra' ayat 82 yang dimana mereka mengimplementasikan nya

kepada pasien dan diri mereka sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan teknik pengumpulan data yang peneliti pake dalam mencar tau informasi lebih dalam lagi. Sehingga pemahaman mereka tentang ayat-ayat Syifa' sangat baik.

